

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini pimpinan suatu organisasi atau manajemen banyak yang mengkhawatirkan timbulnya kecurangan (*fraud*) di lingkungan organisasi atau perusahaan. Kecurangan memang dapat terjadi kapan saja dan di perusahaan mana saja, dapat perusahaan kecil maupun perusahaan besar ataupun pada instansi pemerintahan. Meskipun suatu organisasi atau perusahaan telah menggunakan teknologi tinggi (*computerized*) juga memiliki audit internal maupun eksternal, namun masih saja terdeteksi adanya kolusi antara oknum karyawan dengan pihak luar organisasi maupun dengan pihak dalam organisasi atau perusahaan. Kecurangan dapat dilakukan oleh karyawan atau manajemen perusahaan yang mengetahui kebijakan dan prosedur perusahaan dapat juga dilakukan oleh pihak luar yang menginginkan keuntungan. Pada umumnya kecurangan dapat berkaitan dengan penyimpangan atas asset, pernyataan palsu atau salah pernyataan dan yang paling populer adalah korupsi. Dalam korupsi, tindakan yang lazim dilakukan di antaranya adalah memanipulasi pencatatan, dan penghilangan dokumen yang merugikan keuangan atau perekonomian negara. Tindakan ini merupakan bentuk kecurangan. Kecurangan merupakan bentuk penipuan yang sengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan. (Rahmawati Zainal, 2014:2).

Audit Internal merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku. Peraturan pemerintah misalnya peraturan di bidang perpajakan, pasar modal, lingkungan hidup, perbankan, perindustrian, investasi, dan lain-lain.

Audit internal timbul sebagai suatu cara atau teknik guna mengatasi risiko yang meningkat akibat semakin pesatnya laju perkembangan dunia usaha atau adanya kondisi *economic turbulence*, dimana terjadi perubahan secara dinamis dan tidak dapat diprediksi sehubungan dengan era globalisasi, sehingga sumber informasi yang sifatnya tradisional dan informal sudah tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan para manajer yang bertanggung jawab atas hal hal yang tidak teramati secara langsung.

Kedudukan auditor internal dalam struktur organisasi sangat mempengaruhi keberhasilannya menjalankan tugas, sehingga dengan kedudukan tersebut memungkinkan auditor internal dapat melaksanakan fungsinya dengan baik serta dapat bekerja dengan luwes dalam arti independen dan objektif.

Fraud merupakan salah satu bentuk kejahatan yang luar biasa dan sangat sering kita temukan baik di negara berkembang maupun negara maju. *Fraud* dilakukan oleh oknum tertentu dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan bagi dirinya sendiri dengan mengabaikan serta melanggar segala peraturan yang ada (Festi, dkk., 2014). *Fraud* bukan hanya terjadi di sektor organisasi yang berorientasi pada profit saja melainkan sektor pemerintahan pun juga tak luput dari oknum yang melakukan *fraud*.

Fraud dalam perusahaan sebenarnya merupakan tanggung jawab dan tugas manajemen untuk pencegahan dan pendeteksian lebih dini dalam Halim (2015, h 150) kecurangan merupakan segala sesuatu yang secara disengaja yang digunakan untuk mendapat keuntungan dengan cara menipu, menutupi kebenaran, ataupun cara-cara licik dan tidak wajar dan ketidakjujuran manusia yang lainnya.

Fraud timbul selain karena adanya niat pelaku juga karena adanya kesempatan atau peluang (*opportunity*) yang dapat dieksploitasi oleh pelaku. Oleh karena itu, tahap awal pencegahan *fraud* adalah menghilangkan peluang atau kesempatan dengan membangun dan menerapkan manajemen risiko (khususnya manajemen risiko *fraud*), menerapkan pengendalian internal yang baik dan tata kelola perusahaan yang jujur.

Selain itu pencegahan *fraud* yang berhasil harus melibatkan *Soft control* yaitu penciptaan lingkungan yang mampu menghalangi timbulnya bibit-bibit *fraud*

yaitu menciptakan budaya (*culture*) yang sehat, terbuka, jujur, dan saling tolong menolong. Pencegahan *fraud* yang sukses melibatkan penciptaan lingkungan yang menghalangi timbulnya *fraud*.

Pengambilan tindakan agar *fraud* cepat terdeteksi tidak hanya mencegah terjadinya kehilangan di masa mendatang tetapi juga mencegah terjadinya *fraud* lainnya. *Fraud* harus dicegah sebisa mungkin karena pencegahan adalah garda terdepan untuk melindungi organisasi dari *fraud*. Pencegahan harus dapat dirancang sebaik mungkin dan diimplementasikan seefektif mungkin.

Pencegahan lebih disukai daripada deteksi sebab deteksi *fraud* biasanya lebih sulit. Dengan adanya risiko *fraud* mengharuskan perusahaan untuk menyusun perencanaan tindakan pencegahan (*prevention*) untuk menangkal terjadinya kecurangan. Petunjuk adanya *fraud* ditunjukkan oleh timbulnya gejala atau indikasi seperti terdapat perubahan perilaku seseorang, gaya hidup pegawai yang mewah atau, adanya dokumentasi yang mencurigakan dan keluhan dari pelanggan maupun kecurigaan dari rekan sekerja.

Peran manajemen sangat vital dalam pencegahan *fraud*. Manajemen di semua lini tidak dapat memberikan tanggung jawab keseluruhan kepada auditor internal, auditor independen dan komite audit. Manajemen merupakan garda terdepan (*first line of defense*) pada pencegahan *fraud* untuk mengimplementasikan dan merancang pengendalian risiko *fraud* atau strategi anti *fraud*.

Dampak dan konsekuensi yang di timbulkan oleh kecurangan akuntansi tidak dapat dihindarkan. Perusahaan akan menderita kerugian yang signifikan karena hal tersebut. Kecurangan akuntansi biasanya dipicu oleh perusahaan yang ingin laporan keuangannya terlihat baik. Selain itu, perusahaan juga ingin mengurangi persepsi dimata para calon investor bahwa perusahaannya berisiko. Saham perusahaan mungkin akan di nilai lebih tinggi jika investor menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat risiko yang rendah, karena mereka tidak akan khawatir perusahaan akan bangkrut.

Di Indonesia kecurangan akuntansi di buktikan dengan adanya kasus-kasus yang melibatkan banyak organisasi dan perusahaan juga lembaga-lembaga keuangan Negara. Di Indonesia, perusahaan swasta maupun BUMN ataupun

lembaga keuangan kenegaraan, belum sepenuhnya memenuhi atau menganut prinsip *good corporate governance*. Masih terdapat banyak kesalahan yang ada pada perusahaan-perusahaan di Indonesia, terutama dalam prinsip akuntabilitas yang sangat rendah karena tidak adanya transparansi.

Menyadari bahwa pentingnya peran auditor dalam tubuh organisasi perusahaan, Penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai kinerja auditor internal pada PT.Taspen, khususnya dalam rangka pencegahan kecurangan.

Berdasarkan uraian di atas, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam penyusunan skripsi dengan judul :

“ Pengaruh Peranan Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) pada PT.Taspen “

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul di atas, maka pembahasan akan dititikberatkan pada masalah pokok yang diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah Peranan Auditor Internal berpengaruh dalam pencegahan kecurangan pada PT.Taspen ?
2. Seberapa besar pengaruh peranan audit internal terhadap pencegahan *fraud* pada PT.Taspen ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang diteliti maka tujuan dari peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui apakah Peranan Auditor Internal berpengaruh dalam pencegahan kecurangan
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peranan audit internal terhadap pencegahan *fraud* pada PT.Taspen

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian Penelitian berharap dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut :

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini memberikan bukti keefektifan peranan audit internal terhadap pencegahan *fraud*. Dalam penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan referensi bagi pihak-pihak terkait dan digunakan dalam penelitian selanjutnya.

b. Bagi Perusahaan

Bagi instansi hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan keahlian auditor internal dalam perannya untuk dan mencegah *fraud* yang mungkin terjadi lingkungan bisnis perusahaan.

c. Bagi Peneliti atau Mahasiswa

Peneliti memperoleh wawasan serta menambah ilmu pengetahuan mengenai keefektifan peranan auditor internal terhadap pencegahan *fraud*. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya demi pengembangan ilmu pengetahuan.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian diatas dengan data responden dengan jumlah minimal 80 responden serta variabel yang diteliti Peranan Audit Internal terhadap Pencegahan Kecurangan/*Fraud* pada PT.Taspen tahun 2019 .

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab beberapa sub bab :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini terdiri dari terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang landasan teori mengenai pengertian Audit dan penjelasan tentang Audit, pengertian audit internal dan menjelaskan

pengertian *fraud*, faktor-faktor terjadinya *fraud* serta tindakan dalam pencegahan *fraud*, Penelitian terdahulu serta kerangka teoritikal yang menjadi landasan dalam penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang metode dalam melakukan penelitian yang meliputi desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, jenis data dan cara pengambilan sampel, variable penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang sejarah perusahaan, hasil penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan implikasi manajerial.

